RAKYAT KALBAR

Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agust | Sept | Okt | Nop | Des | 2012 | Hal. : 3

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Pemkot Tantang Fakultas Pertanian Untan Teliti Lahan Gambut

PONTIANAK-RK. Walikota Pontianak, H. Sutarmidji menantang Fakultas Pertanian Untun untuk melakukan penelitian terhadap lahan gambut sebagai langkah mengantisipasi terjadinya kebakaran lahan maupun hutan.

Tantangan ini sekaligus mencari jawaban terkait belum adanya solusi konkret ihwal menangani lahan gambut yang tidak hanya di Kalbar, melainkan di seluruh provinsi se-Indonesia.

"Saya sudah anggarkan untuk eksperimen dan penelitian serta melakukan segala sesuatu pada lahan gambut," ujar Sutarmidji saat memberi sambutan sebagai Ketua Ikatan Alumni Untan pada acara wisuda sarjana Untan, di Auditorium Untan, Kamis (29/10).

Selain itu, tantangan lainnya yakni bagaimana meningkatkan hasil produksi tanaman talas di lahan gambut. Menurutnya, saat ini tumbuhan talas yang ditanam dengan teknik biasa di Pontianak, dengan lahan seluas 1 hektar mampu memproduksi talas sebanyak 20 ton. Untuk itu, tantangan bagi Fakultas Pertanian Untan bagaimana meningkatkan hasil pertanian talas itu supaya mencapai 30 ton.

"Kalau itu bisa, saya pastikan itu akan dilirik oleh negara ini bahwa Pontianak dan sekitarnya yang berlahan gambut akan ditanami talas. Dan mungkin juga akan dibangun pabrik pengolahannya untuk dijadikan tepung. Talas Pontianak tidak kalah dengan talas Bogor. Talas Pontianak harganya lebih mahal. Begitu dicabut harganya Rp15 ribu per kilogram," jelas Sutarmidji.

Beberapa kerja sama yang sudah dijalin Pemkot dengan Untan Pontianak, diantaranya dengan Fakultas Teknik. Sebagaimana diketahui, Pemkot Pontianak telah menandatangani kesepakatan kerja sama dengan Pemerintah Denmark, khususnya Kota Bornholm.

"Kesepakatan ini akan kita realisasikan dengan mengirim tim yang juga melibatkan mahasiswa Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Lingkungan serta siswa dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)," paparnya.

Sebelumnya, Pemkot Pontianak juga pernah bekerja sama dengan Untan dalam pembenahan PDAM Tirta Khatulistiwa. Dalam kerja sama itu, PDAM berhasil membukukan keuntungan senilai Rp15 miliar. Padahal sebelumnya, PDAM pernah mengalami kerugian senilai Rp1,2 miliar.

"Ini merupakan salah satu keberhasilan dalam bentuk kerja sama dengan pihak Untan," timpalnya.

Keberhasilan lainnya, kerja sama yang terjalin dengan Fakultas Ekonomi Untan melalui pendampingan dalam tata kelola keuangan. Pemkot Pontianak berhasil meraih empat kali opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Lebih membanggakan lagi, dengan pendampingan beberapa dosen Fakultas Ekonomi Untan, Pemkot Pontianak tahun ini sudah mulai menerapkan tata kelola keuangan dengan sistem akrual basis. Padahal, penerapan akrual basis itu baru diberlakukan secara nasional 2016.

"Alhamdulillah, kita satu-satunya kabupaten/kota se-Kalimantan yang sudah menggunakan akrual basis. Bahkan, mampu meraih opini WTP dari BPK," imbuhnya.

Sutarmidji berharap, ke depan akan semakin banyak hasil-hasil penelitian yang bisa diimplementasikan, baik untuk kemajuan Kota Pontianak maupun Provinsi Kalbar.

Selaku Ketua Ikatan Alumni Untan, Midji mengajak para wisudawan, saat di manapun berada untuk tetap bangga sebagai alumni Untan. "Saya saat ditanya teman-teman kepala daerah lain, saya lulusan dari mana, saya jawab alumni Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura. Kalian sebagai alumni Untan harus bangga menjadi bagian dari itu, karena banyak sekali alumni Untan yang sudah berprestasi baik di tingkat nasional, bahkan internasional," serunya. **(agn)**